

PELATIHAN IKAT CELUP BAGI SISWA DI SDIT MA'ARIF TANAH PAKLAMBIK KOTA PADANG PANJANG

Desi Trisnawati¹⁾, Ediantes²⁾, Indra Irawan³⁾

¹⁻³ Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

email: desiant35@gmail.com, antes.isipp@gmail.com, in14sikumbang73@gmail.com

Abstract

Tie dye is one of the handicrafts that developed in Indonesia, produced and developed into a product at several batik craft centers, tie dye is an alternative to make motifs by tying the fabric to produce a certain pattern on the fabric. This tie is a color barrier using rubber or rope by tying or basting on the cloth, then colored using cloth dye. As part of introducing and preserving dyed ties, an early introduction to how to make tie dyes was carried out for students at SDIT Ma'arif, this training was also carried out to improve students' skills and learning skills including cognitive, motoric and psychomotor abilities. These three aspects work actively during the implementation of the training so that it can increase the enthusiasm and motivation of students' learning and also become a new experience for students in making student-made handicrafts, the results of dyeing ties made by students can be taken home.

Keywords: *tie-dye training, improve skills and skills*

Abstrak

Ikatan celup atau tie dye merupakan salah satu kerajinan tangan yang berkembang di Indonesia, diproduksi dan dikembangkan menjadi produk pada beberapa sentra kerajinan batik, ikatan celup merupakan salah satu alternatif untuk membuat motif dengan mengikat kain yang menghasilkan pola tertentu pada kain. Ikatan ini merupakan perintang warna menggunakan karet atau tali dengan cara diikat atau dijelujur pada kain, selanjutnya diwarnai dengan menggunakan pewarna kain. Sebagai bagian memperkenalkan dan melestarikan ikatan celup maka dilakukan pengenalan cara pembuatan ikatan celup sejak dini pada siswa SDIT Ma'arif, pelatihan ini juga dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar mencakup kemampuan kognitif, motorik, dan mengembangkan kemampuan psikomotor. Ketiga aspek tersebut bekerja aktif pada saat pelaksanaan pelatihan sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dan juga menjadi pengalaman baru bagi siswa dalam membuat karya kerajinan tangan buatan siswa, hasil ikatan celup yang dibuat siswa dapat dibawa pulang.

Kata Kunci : *Pelatihan ikatan celup, meningkatkan keterampilan dan keterampilan.*

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan siswa sebagai peserta didik. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak didik maka dilakukan dengan peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa dengan berbagai aspek seperti kognitif, motorik dan psikomotor. Untuk meningkatkan aspek kognitif, motorik dan psikomotor anak didik, sekolah SDIT Ma'arif Padangpanjang memberikan pembelajaran

berimbang antara ilmu duniawi dan akhirat. Agar anak didik menjadi cerdas didunia mereka dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, untuk keselamatan di akhirat mereka juga dibekali ilmu agama. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dilakukan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satu kegiatannya yaitu pelatihan ikatan celup atau disebut juga dengan istilah tie-dye. ikatan celup yaitu melakukan

pewarnaan kain dengan teknik kain diikat dan dicelup kedalam zat pewarna, Berguna mewujudkan sebuah motif sesuai dengan area pengikatan dan pencelupan pada kain. Pelatihan Belajar ikat celup dilakukan di SDIT Ma'arif oleh siswa dan siswi gabungan dari 3 lokal yaitu lokal 3A, 3B dan 3c, dengan adanya belajar ikat celup pada pelajaran ekstrakurikuler dapat meningkatkan psikomotor siswa dan siswi dengan menghasilkan karya-karya ikat celup yang kreatif.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berikut ini identifikasi masalah yang diangkat pada pembelajaran ikat celup bagi siswa dan siswi di SDIT Ma'arif Tanah Paklambiak Kota Padang Panjang : 1) Bagaimana hasil kreatifitas siswa dan siswi belajar ikat celup, 2) Bagaimana peran dan keaktifan siswa pada saat belajar ikat celup sehingga dapat merangsang perkembangan psikomotor siswa.

Adapun kebutuhan pokok yang akan dicapai dalam pembelajaran ini adalah bagaimana siswa SDIT Maarif dapat mengenali sambil bermain tentang cara pewarnaan kain.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Sebelum siswa dan siswi belajar ikat celup terlebih dahulu ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu strategi, metode dan teknik belajar, ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan lancar kreatif dan efektif, kreatif yang dimaksud yaitu siswa terlibat secara mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dan menarik, sementara efektif adalah sesuai dengan sasaran dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. terdapat 5 strategi pembelajaran yaitu (1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) Penyampaian informasi (3) Partisipasi peserta didik, (4) Tes (5) Kegiatan lanjutan,

Dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan, kesan pertama pembelajaran dimulai dengan mengenalkan tentang contoh hasil kain yang telah dilakukan ikat celup. Pemberian contoh ini diharapkan agar

pembelajaran yang disampaikan dapat menarik minat siswa,

Penyampaian informasi, penyampaian informasi yang disampaikan ke siswa harus tepat dan dapat diserap dengan baik, partisipasi siswa atau keterlibatan siswa secara aktif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran praktik, secara umum setiap pembelajaran diakhiri dengan praktek untuk mengukur tingkat keberhasilan,

kegiatan lanjutan dapat dilakukan dengan bentuk yang berbeda sehingga siswa merasa tidak jenuh dengan pembelajaran yang diberikan. Metode pembelajaran yang diberikan yaitu demonstrasi dan praktik, demonstrasi dilakukan guru dengan memberikan contoh secara langsung cara pembuatan ikat celup, kemudian dilanjutkan dengan praktik oleh siswa, siswa melakukan praktek langsung membuat ikat celup pada media kain baju kaus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dengan diskripsi yang jelas. Hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, dan implikasi dari temuan.

1. Proses pembuatan ikat celup t-shirt
 - a. Bentangkan kain di permukaan yang rata
 - b. Cubitlah bagian tengah kain dengan ibu jari dan dua jari
 - c. Gulunglah kain sambil dipegang dengan jari
 - d. Satukan spiral dengan tangan yang satunya lagi
 - e. Ikatlah spiral dengan karet gelang
 - f. Siapkan pewarna kain lalu campurkan dengan air, masukan larutan warna kedalam botol bekas air mineral, tutup botolnya jangan lupa dilubangi.
 - g. Basahi t-shirt dengan air
 - h. Warnai kaus pada ruang-ruang diantara setiap karet gelang
 - i. Apabila warna t-shirt lebih dari satu, pewarnaan dapat dilakukan diantara ruang karet yang berbeda.
 - j. Ikatan dibuka dan dibilas

- k. Selanjutnya t-shirt difiksasi dengan menggunakan air garam agar warna tidak luntur, diamkan selama satu jam.
- l. T-shirt dibilas, kemudian diangin-anginkan ditempat yang teduh atau tempat yang tidak disinari langsung oleh cahaya matahari.

2. Teknik pembuatan ikat celup ikatan spiral



Gambar 1. Teknik ikatan spiral



Gambar 2. T-shirt ikat celup hasil ikatan spiral

2. Metode pelaksanaan pelatihan ikat celup siswa SDIT Ma'arif

Agar sasaran pelatihan tercapai maka dilakukan beberapa metode dalam pelaksanaan pelatihan ikat celup di SDIT Ma'arif, berikut di jelaskan tahapannya :

a. Proses pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ikat celup ini dilakukan dengan metode bermain sehingga latihan menjadi menyenangkan. Siswa sangat aktif dan antusias dengan pelatihan ini karena bisa belajar sambil bermain. Karena peserta pelatihan siswa berusia 8-9 tahun ada beberapa proses yang harus dilakukan oleh guru, karena proses ini dikawatirkan beresiko seperti melarutkan warna kain dengan air panas

dan fiksasi dengan air garam. zat warna kain dimasukan kedalam botol air mineral selanjutnya diarturkan dengan menggunakan dengan air panas.



Gambar 3. Pelarutan pewarna kain dengan air panas

b. Proses pembuatan ikatan pada t-shirt ikatan spiral

Pembuatan ikatan pada t-shirts menggunakan teknik spiral, caranya yaitu kain dibentangkan dilantai kemudian dibentuk dan diikat sesuai dengan kreasi yang akan dibuat, apabila menggunakan ikatan spiral cubitlah bagian tengah kain dengan ibu jari dan dua jari, gulung sambil dipegang satukan lalu diikat dengan karet gelang. pola t-shirt yang dibuat pada pelatihan ini bermacam-macam kreasi seperti spiral, ikatan tunggal, ikatan ganda dan kreasi yang lainnya. Pada proses didampingi oleh guru dan instruktur, agar bentuk pola yang di inginkan oleh siswa dapat tercapai.



Gambar 4. Proses pembuatan ikatan pada t-shirt ikatan spiral dan lain-lain



Gambar 5. Hasil ikatan

c. Proses pewarnaan t-shirt

Pewarnaan t-shirt dilakukan oleh siswa dengan didampingi oleh guru dan instruktur, siswa diberikan kebebasan untuk memilih warna yang disukai, selanjutnya mewarnai t-shirt mereka masing-masing dengan kreatifitas dan naluri mereka masing-masing.



Gambar 6. Proses pewarnaan dilakukan oleh siswa



Gambar 7. Proses pewarnaan dilakukan oleh siswa

d. Proses *Fiksasi*

Setelah kain diwarnai selanjutnya ikatan pada t-shirt dibuka, dan dilanjutkan dengan proses *fiksasi*, *fiksasi* dapat dilakukan dengan merendam atau menyiramkan lair larutan garam pada t-shirt, selanjutnya diamkan t-shirt selama satu jam, setelah itu t-shirt dibilas dengan air bersih, kemudian di angin-anginkan dibawah tempat yang teduh.



Gambar 8. Proses fiksasi



Gambar 9. Proses membilas t-shirt



Gambar 11. T-shirt ikat celup siswa SDIT Ma'arif

3. Hasil pelatihan

Setelah seluruh tahapan dalam Latihan pembuatan ikat celup selesai maka baju- baju tersebut diserahkan Kembali ke peserta, kemudian dilakukan diskusi yang melibatkan guru dan anak didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterlibatan mereka pada saat proses pelatihan ini. Kemudian melaukan evaluasi terhadap hasil yang dilakukan dan juga untuk memantau sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar ikat celup yang telah diajarkan.



Gambar 10. T-shirt ikat celup siswa SDIT Ma'arif



Gambar 12. Hasil ikat celup siswa SDIT Ma'arif



Gambar 13. Hasil ikat celup siswa SDIT Ma'arif

5. KESIMPULAN

Pelatihan keterampilan tangan penting dilakukan bagi siswa, karena keterampilan tangan memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan siswa, manfaat ini mencakup aspek kognitif, motorik dan psikomotor, pelatihan keterampilan tangan ini dilakukan di outdoor secara santai dan menyatu dengan alam sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan menghilangkan kejenuhan siswa belajar mata pelajaran teori yang dilaksanakan didalam kelas, ini dapat dibuktikan dengan hasil ikat celup siswa siswa yang kreatif dan inovatif dari yang telah diajarkan oleh instruktur.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

1. SDIT Maarif yang telah memfalisasi untuk pelaksanaan pelatihan ini.
2. Wali Murid SDIT Maarif yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini
3. Pihak Redaktur APTEKMAS Jurnal pengabdian kepada masyarakat yang telah membantu untuk mereview dan menerbitkan artikel ini

7. REFERENSI

- (1) Batubara, Ridwanti, et al "PELATIHAN PEMBUATAN CENDRAMATA BERBAHAN LIMBAH KAYU DARI PANTAI ALAM SERDANG, DESA REGEMUK ," ,"Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat 5.1 (2022):53-57
- (2) Hamzah B. Uno. "Model pembelajaran Menciptakan Proses pembelajaran yang Kreatif dan Efektif".(2016)
- (3) Nurany,Fierda, et al."PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI COVID-19."Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat4.1(2021):25-35
- (4) Sugeng Wardoyo & Suryo Tri Wardodo, 2018, Kreasi Motif Pada Produk TIE-DYE (Ikat Celup) di Kota Yogyakarta,

Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

- (5) Salsabila, A. (2017). Pemanfaatan Teknik Lipat-Ikat Celup untuk Menghasilkan Tekstur pada Kain Bu- sana. E-Proceeding of Art & Design. 4(1), 68, Bandung: Fakultas Industri Kreatif Program Studi Kriya Tekstil dan Mode Universitas Telkom
- (6) Yulianti, Selastia, et al. "PENYULUHAN PENANGANAN LIMBAH HASIL PEMBUATAN KAIN TENUN TRADISIONAL DI KELURAHAN SEPULUH ULU KERTAPATI PALEMBANG,"Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat.4.4 (2021):164-169